



Artikel masuk:
18 Desember 2021
Artikel diperbaiki:
31 Januari 2022
Artikel diterima:
16 Maret 2022

PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)

Taraf¹, Eno Casmi²

^{1,2}Program Studi Manajemen Universitas Mercu Buana
Yogyakarta

Email corespondance: eno-casmi@mercubuana-yogya.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of managerial ownership, institutional ownership, independent commissioners, and audit committees on firm value partially in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The total population in this study was 193 companies and after selecting the sample using purposive sampling technique, 34 companies were obtained to be used as samples in this study. By going through the normality test, multicollinearity, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. And in testing the hypothesis the author uses the t test. partially managerial ownership, institutional ownership, and independent board of commissioners have a significant influence on firm value while the audit committee has no significant effect on firm value in manufacturing companies listed on the IDX for the 2017-2019 period.

Keywords: managerial ownership, institutional ownership, independent commissioner, audit committee and firm value

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independent, dan komite audit terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 193 perusahaan dan setelah dilakukan pemilihan sampel dengan teknik purposive sampling diperoleh 34 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Dengan melalui uji normalitas, multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dan dalam melakukan pengujian hipotesis penulis menggunakan uji t. secara parsial kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sementara komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Kata Kunci: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan Nilai Perusahaan

LATAR BELAKANG

Perkembangan bisnis yang begitu pesat yang ditandai dengan munculnya perusahaan-perusahaan pesaing dengan keunggulan yang kompetitif, menuntut

sebuah perusahaan untuk berjalan seimbang yaitu salah satunya dengan penerapan *good corporate governance (GCG)*. Istilah *corporate governance* pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury Committee* Inggris tahun 1992 yang menggunakan istilah tersebut dalam laporannya yang kemudian dikenal sebagai *Cadbury Committe* (Agoes & Ardana, 2014). Banyak para ahli yang mendefinisikan tentang *corporate governance*, tetapi pada intinya *Good corporate governance* adalah salah satu kunci untuk meningkatkan efisiensi ekonomi yang meliputi hubungan antar manajemen perusahaan, dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, serta stakeholder lainnya. Menurut Hamdani, (2016) penerapan GCG akan mencegah terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Oleh karena itu diharapkan agar Pengimplementasian GCG dalam sebuah perusahaan dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan dan kemajuan perusahaan. Beberapa perusahaan besar di Indonesia sering menghadapi masalah dan sulit untuk melanjutkan kegiatan usahanya dikarenakan praktek tata kelola perusahaan yang buruk (*Bad Corporate Governanance*). Akibat dari praktek tata kelola perusahaan yang buruk oleh perusahaan-perusahaan besar ini bukan saja telah menimbulkan krisis ekonomi di Indonesia tetapi juga mempengaruhi perekonomian di AS dan dunia (Eric, Friendly, 2017). Sehingga dapat dijelaskan bahwa *good corporate governance* ini merupakan hal yang mutlak yang sebaiknya dimiliki perusahaan. Penerapan dan pengelolaan *gorporate governance* yang baik dan benar merupakan suatu konsep yang menekankan pada pemegang saham untuk memperoleh informasi yang benar, akurat, dan tepat waktu. Keberhasilan perusahaan merupakan kesinambungan antara nilai harga saham dengan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi adalah sesuatu yang terbentuk dari kinerja keuangan yang baik dan harga saham yang baik. Semakin naik harga saham, berarti semakin tinggi nilai perusahaan. Seandainya nilai perusahaan tinggi maka akan menjadi incaran bagi para pemilik perusahaan, karena dengan begitu menandakan kejayaan pemegang saham yang tinggi. Lalu kekayaan pemegang saham dan perusahaan merupakan hasil dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen aset. Perusahaan manufaktur adalah salah satu jenis perusahaan yang berkembang begitu pesat di Indonesia. Ada sekitar 193 perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek Indonesia pada akhir tahun 2021. Jumlah perusahaan tersebut memiliki peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya, seperti pada tahun 2017 berjumlah 158 perusahaan, pada tahun 2018 berjumlah 168 perusahaan, dan pada tahun 2019 berjumlah 181 perusahaan. Hal ini menggambarkan betapa perusahaan manufaktur mengalami perkembangan yang cukup pesat setiap tahunnya. Tentunya semua perusahaan yang terdaftar di BEI tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu memiliki nilai perusahaan yang lebih bagus. Sehingga seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa salah satu strategi agar dapat bersaing dan menjadi perusahaan yang lebih unggul ialah dengan menerapkan *good corporate governance*. Alasan tersebut yang membuat penulis berinisiatif untuk meneliti terkait penerapan *good corporate governance* pada perusahaan khususnya perusahaan manufaktur. Untuk mengukur *good corporate governance* pada penelitian ini, penulis menggunakan 4 mekanisme *good corporate governance* diantaranya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit.

Adapun penelitian-penelitian terkait hubungan antara *good corporate governance* dengan nilai perusahaan. Diantaranya penelitian dari Santoso, (2017) menurut penelitian ini *good corporate governance* yang diwakili oleh *proxy* kepemilikan institusional memiliki pengaruh langsung yang signifikan positif terhadap nilai

perusahaan. *Good corporate governance* yang diwakili oleh *proxy* kepemilikan institusional memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kinerja keuangan sebagai intervening. Sedangkan penelitian dari Mawei dan Tulung dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian dari Sarafina, dkk(2017), hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel Dewan Komisaris independen dan Komite Audit terhadap *Return On Assets*. Hasil yang tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmania (2017) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya ada penelitian dari (Ferial et al., 2016) yang berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Belia Dinar, 2017) dimana hasil Secara Uji Parsial dan Simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan Komisaris Independen Tidak berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori Agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontrak antar anggota-anggota dalam perusahaan, prinsipal dan agen sebagai pelaku utama. Prinsipal merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberikan amanat oleh prinsipal untuk menjalankan kegiatan perusahaan (Saputra, 2012). Agen berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanatkan oleh prinsipal. Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*prinsipal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Jensen & Meckling, 1976)

Penelitian ini teori keagenan sangat mendukung dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Variabel-variabel yang sesuai dengan teori keagenan diantaranya adalah variabel kepemilikan manajerial berfungsi sebagai penyatu kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, kepemilikan institusional menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen. komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan (Gusti, 2016), dan komite audit memberikan kepastian bahwa perusahaan telah tunduk terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku juga melakukan kontrol yang efektif terhadap konflik kepentingan yang akan merugikan perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan (Mauren, 2017) sehingga variabel-variabel yang teliti mempunyai dasar teori yang kuat dan sesuai.

Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku (Atiningsih, 2018). *Corporate governancen*

merupakan perluasan konsep yang mengatur hubungan antara manajemen dengan investor yang memungkinkan timbulnya *agency problems* (Andry, 2017). (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa *agency problem* merupakan suatu kondisi ketika pengelola perusahaan tidak bekerja secara optimal dalam rangka memaksimalkan kekayaan pemilik investor karena adanya perbedaan kepentingan yang berdampak pada munculnya biaya keagenan. Hal ini dimungkinkan karena dengan kelebihan informasi yang dimilikinya (*asymmetric information*) para manajer dapat bertindak atau mengambil keputusan yang hanya menguntungkan dirinya namun mengorbankan kepentingan pemilik.

Good Corporate Governance bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan dan menciptakan integritas laporan keuangan. Adapun tujuan akhir dari penerapan sistem ini adalah untuk menaikkan nilai saham dalam jangka panjang tetapi tetap memperhatikan berbagai kepentingan para *stakeholder* lainnya. Dalam penelitian ini, elemen-elemen struktur *corporate governance* yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *good corporate governance* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan dan menciptakan nilai perusahaan yang baik antara lain kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah presentasi suara yang berkaitan dengan saham dan option yang dimiliki oleh manajer dan direksi suatu perusahaan (Atiningsih, 2018). Kepemilikan manajerial merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial (komisaris dan direksi) dan kemudian dibandingkan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal.

Manajer yang memegang saham perusahaan akan ditinjau oleh pihak-pihak yang terkait dalam kontrak seperti pemilihan komite audit yang menciptakan permintaan untuk pelaporan keuangan berkualitas oleh pemegang saham, kreditor, dan pengguna laporan keuangan untuk memastikan efisiensi kontrak yang dibuat. Dengan demikian manajemen akan termotivasi untuk mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu, dengan adanya kepemilikan manajerial, diharapkan dapat meningkatkan integritas nilai perusahaan dikarenakan manajemen memiliki tanggung jawab untuk membuat perusahaan tetap bertahan dalam jangka waktu yang panjang (Haq et al., 2017). Menurut (Kusumaningtyas, 2015) Kepemilikan manajerial bisa diukur dari jumlah presentase saham yang dimiliki manajemen, atau dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Yang Beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing (Widarjo, 2010). Presentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat aktualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Boediono, 2005).

Menurut Listyani (2003) menyatakan pentingnya suatu mekanisme pengawasan dalam perusahaan, salah satunya yaitu dengan mengaktifkan pengawasan melalui investor institusional (Sukanto & Widaryanti, 2018). Keberadaan investor institusional dapat menunjukkan *corporate governance* yang kuat yang bisa

digunakan untuk memonitor perusahaan pada umumnya dan manajemen pada khususnya (Sukanto & Widaryanti, 2018). Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen (Dwidinda et al., 2017). Menurut (Kusumaningtyas, 2015) kepemilikan institusional diukur dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan jumlah saham yang beredar, atau dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten serta telah memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen. Pada peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik pada pasal 20 ayat 2 dan 3 (Ayem & Yuliana, 2019). Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal luar emiten atau perusahaan publik (Bapepam, 2014). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen. Menurut (Ningrum & S.N., 2012) komisaris independen dapat diukur berdasarkan peresentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan, atau dengan rumus:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Nilai Perusahaan

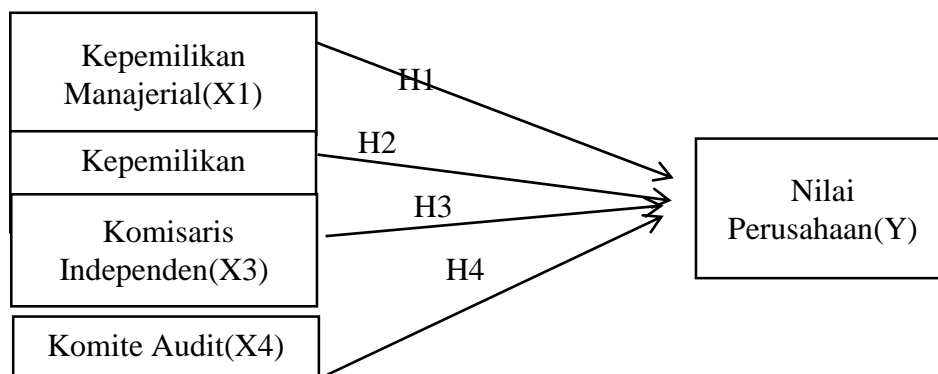
Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value*(PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham (Brigham & Gapenski,1996). Indikator lain yang terkait adalah nilai buku per saham, yaitu perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar (Fakrudin, 2001) Dalam hal ini, PBV dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per saham. PBV yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi (Soliha, 2002). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga menjadi tinggi. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada *closing price* atau harga penutupan, dan merupakan harga yang ada pada saat saham diperdagangkan di pasar (Fakrudin, 2001)

Price to book value ratio adalah perhitungan atau perbandingan antara market value dengan *book value* suatu saham. Dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali maket value suatu saham dihargai dari book valuenya. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham, sehingga dari gambaran tersebut secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham. Nilai buku juga menunjukkan aktiva

bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham (Harmono, 2009). Adapun rasio ini dijabarkan dalam rumus:

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Penelitian ini memiliki satu variabel terikat (dependen Variabel) dan empat variabel bebas (independen variable). variabel independen(Y) yaitu nilai perusahaan, sedangkan variabel dependen terdiri dari kepemilikan manajerial(X1), kepemilikan institusional(X2), Independensi dewan komisaris(X3), dan komite audit(X4).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif, karena data nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, komisaris independent dan komite audit yang diperoleh data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Sedangkan sampel penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*. Yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

METODE PENELITIAN

Jenis Data Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni data dari laporan keuangan pada tahun 2017-2019. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kecuali perusahaan yang bergerak dibidang keuangan.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat dan empat variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Dalam penelitian ini nilai perusahaan merupakan variabel dependennya. Nilai perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan ekuitas dan nilai buku pada suatu perusahaan. Salah satu cara melihat nilai perusahaan adalah dengan melihat harga penutupan saham perusahaan di pasar bursa.

Rasio *priced book value* digunakan dalam penelitian ini sebagai indikator dalam penilaian nilai perusahaan. Harga saham biasa perusahaan per lembar terhadap nilai buku per lembar, dimana nilai buku tersebut diperoleh dari hasil bagi ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar merupakan makna dari *price to book value ratio*. Karena semakin tinggi PBV tersebut maka pasar lebih percaya terhadap perusahaan yang bersangkutan. Variabel nilai perusahaan (NP) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Variabel Bebas (Independen Variabel)

Kepemilikan Manajerial

Menurut Downes dan Goodman (2013) kepemilikan manajerial merupakan seluruh pemegang saham yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan yang bersangkutan. Jadi manajer memiliki peran penting sebagai manajer pelaksanaan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambilan keputusan. Variabel kepemilikan manajemen (KM) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Total Saham}} \times 100$$

Independen Dewan Komisaris

Dewan komisaris independen tersebut diukur dengan menggunakan persentase independen terhadap jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris yang terdapat di dalam perusahaan.

$$IDK = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Komisaris}} \times 100$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah suatu keadaan dimana suatu institusi tertentu mempunyai saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi swasta, institusi domestik, asing, maupun pemerintah sendiri yang besar kepemilikan saham lebih dari 5%. Variable kepemilikan institusional (KI) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100$$

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang bekerja secara independen dan profesional yang dibentuk oleh dewan komisaris. Komite audit dihitung melalui

jumlah komite audit yang tersedia di dalam perusahaan setiap tahun (Sapura dkk, 2014).

Komite audit = Jumlah anggota komite audit dalam sebuah perusahaan setiap tahunnya

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian secara deskriptif adalah penelitian yang meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab status terakhir dari subyek penelitian (Kuncoro, 2004). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS meliputi statistic deskriptif dan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastitas)

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau profil data sampel atas data yang dikumpulkan dalam penelitian yang meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan meliputi:

Uji Normalitas

Uji normalitas yang fungsinya digunakan menganalisa apakah populasi data sampel pada variable dependen dan variable independen berdistribusi normal atau tidak. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid atau bias terutama untuk sampel yang kecil.

Dalam penelitian ini akan menggunakan uji one sampel Kolmogorov-Smirnov sebagai uji yang akan digunakan untuk menganalisis, dengan cara menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Untuk mempermudah dalam perhitungan secara statistic, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan *software* statistik SPSS 18.0 for windows. "suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai asymp sing (2-tailed) hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari $1/2\alpha$.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (independen), (Imam Ghazali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas.

Untuk mengetahui hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat dari beberapa cara, yakni sebagai berikut:

Dengan Melihat Nilai *Tolerance*:

Apabila nilai tolerancinya lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan apabila nilai tolerancinya lebih kecil dari 0,10 maka kesimpulan yang diperoleh adalah terjadi multikolinieritas.

Dengan Melihat Nilai VIF:

Apabila nilai VIF lebih dari 10, maka kita akan mendapatkan kesimpulan bahwa data yang kita uji tersebut memiliki multikolinieritas. Sedangkan apabila

nilai VIF dibawah 10, maka kita akan mendapatkan kesimpulan bahwa data yang kita uji tidak memiliki kolinieritas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian untuk mengetahui apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2009). Dengan pengambilan keputusan uji autokorelasi yaitu dengan menggunakan metode uji Durbin-Waston (Uji DW) dengan ketentuan Jika d terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi. Nilai dU dan dL didapat dari table statistic Durbin Waston sendiri.

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas berfungsi untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji grafik plot antara nilai prediksi variable dependen yaitu ZPRED dengan residulnya SRESID, tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta tidak menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. apabila uji tersebut tidak adanya gejala heteroskedasitas maka model regresi tersebut telah terpenuhi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam pengolahan data, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda merupakan uji pengaruh dari beberapa variable bebas terhadap satu variable terikat. Sedangkan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengujian pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, independen dewan komisaris, dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Model pengujian dalam penelitian ini akan dinyatakan dalam persamaan dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y= Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

x1 =Kepemilikan Manajerial

x2 = Kepemilikan Institusional

x3 = Independen Dewan Komisaris

x4 = Komite Audit

e = Error

Uji t

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual menerangkan variansi variable dependen (Ghozali, 2011). Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual/parsial. Penelitian ini menggunakan uji t karena digunakan untuk menguji tingkat signifikansi seberapa jauh variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan: Jika terdapat nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, hal ini

berarti bahwa koefisien regresi tidak signifikan. Secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika terdapat nilai signifikan = 0,05 maka koefisien regresi bersifat signifikan dan secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran profil data sampel atas data yang dikumpulkan dalam penelitian baik terkait variabel independen maupun variabel dependen. Rumus yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif adalah rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi, serta standar deviasi atau ukuran penyebaran data. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil statistik deskriptif.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	102	.05	7.29	1.6773	1.52123
KM	102	.00	.68	.1013	.15341
KI	102	.00	1.95	.6560	.26126
DKI	102	.30	.75	.4002	.09478
KA	102	2.00	3.00	2.9706	.16979
Valid N (listwise)	102				

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel 1, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel nilai perusahaan adalah 0,05. Yang berarti bahwa nilai perusahaan paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,05. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi variabel nilai perusahaan adalah 7,29. Yang berarti bahwa nilai perusahaan paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 7,29. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan rata-rata variabel nilai perusahaan adalah 1,6773 dan standar deviasi 1,52123.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel kepemilikan manajerial adalah 0,00, yang berarti bahwa kepemilikan manajerial paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,00. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi variabel kepemilikan manajerial adalah 0,68. Hal ini berarti kepemilikan manajerial paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,68. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan rata-rata variabel kepemilikan manajerial adalah 0,1013 dan standar deviasi sebesar 0,15341. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajer adalah sebesar 0,1013 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel kepemilikan manajerial adalah 0,15341.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel kepemilikan institusional adalah 0,00. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,00. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi variabel kepemilikan institusional adalah 1,95, yang berarti bahwa variabel kepemilikan institusional yang paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 1,95. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan rata-rata variabel kepemilikan institusional adalah 0,6560 dan standar deviasi sebesar

0,26126. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi adalah 0,6560 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variable kepemilikan institusi adalah 0,26126.

Hasil analisis deskriptif menunjukan nilai terendah variable dewan komisaris independent adalah 0,30, yang berarti bahwa variable dewan komisaris independen yang paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,30. Hasil analisis deskriptif menunjukan nilai tertinggi variabel dewan komisaris independent adalah 0,75. Hal ini berarti variable dewan komisaris independent yang paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,75. Hasil deskriptif juga menunjukan rata-rata variable dewan komisaris independen adalah 0,4002 dan standar deviasi sebesar 0,09478. Hasil rata-rata menunjukan jumlah dewan komisaris independent perusahaan adalah sebesar 0,4002 dari seluruh anggota dewan komisaris dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variable dewan komisaris independent adalah 0,09478.

Hasil analisis deskriptif menunjukan nilai terendah variable komite audit adalah 2, yang berarti bahwa jumlah anggota komite audit yang paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah 2. Hasil analisis deskriptif menunjukan nilai tertinggi variable komite audit adalah 3. Hal ini berarti bahwa variable komite audit paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 5. Hasil analisis deskriptif juga menunjukan rata-rata variable komite audit adalah 2,9706 dan standar deviasi sebesar 0,16979. Hasil rata-rata menunjukan jumlah anggota komite audit adalah sebesar 2,9706 atau sebesar 3 orang dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variable komite audit adalah 0,16979.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.24809578
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.598
Asymp. Sig. (2-tailed)		.868

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.868. nilai ini merupakan nilai yang lebih besar dari 0,05 ($0,05 < 0.868$). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data ini telah disebar dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas pada table 3 di atas menunjukan nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 3. Uji Kolinearitas

Model		Collinearity Statistics ^a	
		Tolerance	VIF
1	KM	.918	1.089
	KI	.966	1.035
	DKI	.942	1.062
	KA	.989	1.011

a. Dependent Variable: PBV

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

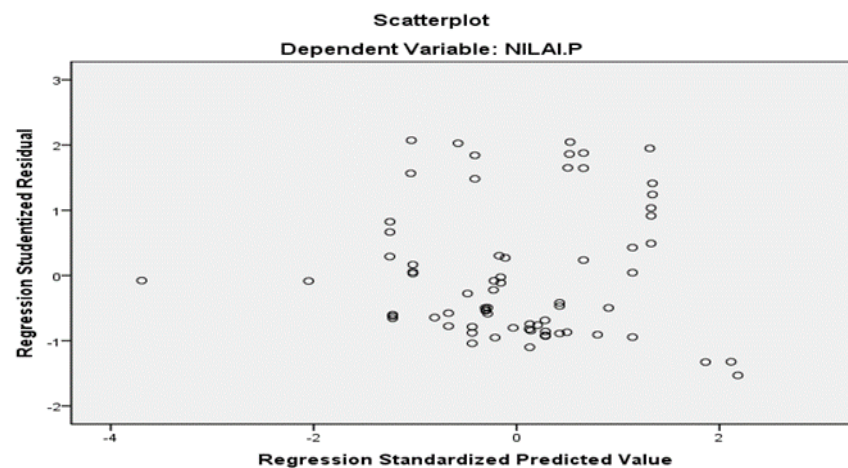
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 ^a	.543	.508	1.14520	1.804

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, KM, KA, KI, DKI

b. Dependent Variable: PBV

Tabel 4 menunjukkan nilai durbin-warson 1,804 . nilai DW tersebut dibandingkan dengan DW tabel. DW tabel diperoleh dengan menggunakan patokan jumlah sampel dan jumlah variable bebas. Dengan menggunakan patokan tersebut diperoleh nilai batas bawah (dI)= 1,2078 dan nilai batas atas (dU)= 1,7277. Dan tidak adanya autokorelasi apabila nilai DW berada di antara batas atas (dU)=1,7277 dan (4-dU)= 2,723. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena DW= 1,804 berada di antara batas atas (dU)= 17277 dan (4-dU)= 2,723.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Data pada gambar di atas menunjukkan data yang acak dan tidak membentuk pola, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Tidak adanya masalah heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa model regresi linear dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Penelitian

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.894	2.526		-1.937	.056
	KM	-3.228	1.440	-.217	-2.241	.027
	KI	.784	.387	.191	2.028	.045
	DKI	5.537	2.004	.264	2.764	.007
	KA	1.459	.825	.165	1.769	.080

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan table 5 maka bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut;

$$PBV = -4,894 - 3,228KM + 0,784KI + 5,537DKI + 1,459KA$$

Dari regresi di atas, dapat diinterpretasi sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar -4,894. Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa besar nilai perusahaan -4,894 dapat diartikan bahwa integritas nilai perusahaan akan bernilai -4,894 apabila nilai seluruh variable independent adalah 0.

Variable kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi -3,228. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel kepemilikan manajerial akan berakibat penurunan nilai perusahaan sebesar 3,228 dengan asumsi semua variabel independent lain konstan.

Koefisien regresi kepemilikan institusional mempunyai nilai koefisien regresi 0,784. Hal ini berarti setiap peningkatan satu satuan kepemilikan institusional akan berakibat peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,784 dengan asumsi semua variabel independent lain adalah konstan.

Variabel dewan komisaris independent mempunyai nilai koefisien regresi 5,537. Hal ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel dewan komisaris independent akan berakibat peningkatan nilai perusahaan sebesar 5,537 dengan asumsi semua variabel independent lain konstan.

Variabel komite audit mempunyai nilai koefisien regresi 1,459. Hal ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel komite audit maka akan berakibat peningkatan nilai perusahaan sebesar 1,459 dengan asumsi variabel Model regresi pelanggan sudah baik dan dapat digunakan untuk dianalisa. independent yang lain konstan

Uji Hipotesis

Uji t statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2011). Pengujian ini di terima apabila nilai Sig. t statistic < 0,05. Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Table 7

Pengujian Hipotesis 1; Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Variabel independent yang pertama adalah kepemilikan manajerial secara statistik memiliki nilai signifikan sebesar 0,027 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima, atau dengan kesimpulan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis 2; Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Variabel independent yang kedua adalah kepemilikan institusional secara statistik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,045 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima, atau dengan kesimpulan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis 3; Komisaris Independent Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Variabel independent yang ketiga adalah komisaris independent secara statistik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 di terima, atau dengan kesimpulan komisaris independent berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis 4; Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel independent yang keempat adalah komite audit secara statistic memiliki nilai signifikan sebesar 0,080 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 di tolak, atau dengan kesimpulan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan analisis di atas, maka variable kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisari independent dapat dinyatakan bahwa ketiga variabel independent tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitaian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan meliaht presentase saham yang dimiliki oleh manajemen(direksi dan komisaris) perusahaan dengan presentase total saham yang beredar. Dengan adanya kepemilikan manajerial perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga potensi kesulitan keuangan dapat dihindari (Savero, 2017). Penelitian ini membuktikan bahwa Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, semakin kuat kecendrungan manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sehingga mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan menyejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebab dengan besarnya saham yang dimiliki pihak manajemen diharapkan akan bertindak lebih hati-hati dalam mengambil keputusan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain dirinya sendiri. Karena itu hal ini menjadi jelas bahwa kepemilikan manajerial sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hary Wisnu Purbopangestu & Subowo(2014), menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen maka kecenderungan manajemen untuk penyimpangan terhadap laporan keuangan perusahaan semakin berkurang, sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sholekah dan venusita (2014) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin besar pula rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh manajemen terhadap integritas nilai perusahaan. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Junda Muhamad (2018) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil ini disebabkan karena jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Maka semakin tinggi nilai perusahaan karena proporsi kepemilikan saham yang dikontrol oleh manajerial dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan yang nantinya dapat menyejajarkan kepentingan agent dan prinsipal sehingga manfaat langsung akan dirasakan manajemen dari keputusan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti perubahan kepemilikan institusional sangat mempengaruhi terhadap perubahan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan melihat presentase saham yang dimiliki oleh institusi perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun luar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri dengan presentase total saham yang beredar. Berdasarkan data yang telah diolah, maka diperoleh rata-rata kepemilikan institusional dari tahun 2017 hingga tahun 2019 pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI dalam penelitian ini menunjukkan nilai satuan sebesar 0,6560. Hal ini berarti kepemilikan institusional pada perusahaan pertambangan cenderung tinggi karena mendekati nilai maksimum, sehingga kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena dengan adanya kepemilikan institusional akan meringankan fungsi monitoring terhadap perusahaan dan juga terhadap perilaku manajer sehingga dengan demikian integritas perusahaan akan terjaga dengan baik. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Menurut Listyani (2003) menyatakan pentingnya suatu mekanisme pengawasan dalam perusahaan, salah satunya yaitu dengan mengaktifkan pengawasan melalui investor institusional (Sukanto & Widaryanti, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhity Agri Putra (2016) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini juga berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Junda, 2018) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh komisaris independent terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independent berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai komisaris independent dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah komisaris independen dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris yang terdapat dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini disebabkan banyaknya dewan komisaris independen merupakan jaminan akan terlaksananya dewan komisaris yang melakukan fungsi pengawasan dan koordinasi dalam perusahaan yang semakin baik. Banyaknya dewan komisaris independen mengakibatkan tingkat integritas pengawasan terhadap dewan direksi semakin tinggi. Hal tersebut berakibat kepada keterwakilan kepentingan stakeholders lainnya selain daripada kepentingan pemegang saham mayoritas dan berakibat terhadap peningkatan nilai perusahaan. Konflik agensi akan dapat berkurang dengan adanya komisaris independen sehingga perusahaan dapat lebih berfokus dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhitya Agri(2016) Putra yang membuktikan bahwa komisaris independent berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan dewan komisaris independent akan membentuk dewan komisaris yang baik khususnya dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan dan khususnya terhadap dewan direksi.

Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa komite audit tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan melihat jumlah komite audit yang tersedia di dalam perusahaan setiap tahun. Hal yang menyebabkan komite audit tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena keberadaan komite audit hanya melakukan penelaahan atas informasi keuangan dan akuntansi perusahaan yang akan dikeluarkan, tetapi tidak langsung terlibat atas penyelesaian masalah keuangan yang dihadapi perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan hanya menekankan pada kepatuhan terhadap peraturan dan belum mengevaluasi tingkat keefektifan dari komite audit tersebut karena komite audit yang berasal dari komisaris independen tidak mempunyai latar belakang yang mendukung untuk tugas dan tanggung jawab komite audit salah satunya yaitu melakukan penelaahan atas informasi keuangan sehingga kurang mampu dalam mewujudkan pelaporan keuangan, dengan demikian komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh dina anggraini (2013) yang membuktikan bahwa secara parsial komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan penelitian ini adalah :

Hasil penelitian membuktikan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini berarti bahwa setiap peningkatan kepemilikan manajerial akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan.

Hasil penelitian membuktikan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini berarti bahwa perubahan kepemilikan institusional akan mempengaruhi perubahan nilai perusahaan.

Hasil penelitian membuktikan dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan dewan komisaris independen akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian membuktikan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa perubahan jumlah anggota komite audit tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Saran

Saran-saran yang hendak disampaikan peneliti untuk para peneliti selanjutnya adalah:

Penambahan hingga 5 periode penelitian yang digunakan sehingga jumlah sampel yang diuji akan lebih banyak

Menentukan tahun penelitian yang terbaru

Penambahan variabel independen seperti ukuran dewan direksi dan ukuran perusahaan yang belum sempat diangkat oleh penulis dalam penelitian ini. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kualitas perusahaannya ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2014). *Etika Bisnis Dan Profesi*. Selemba Empat.
- Aeown. Et. All(2004). *Manajemen Keuangan: Prinsip-Prinsip Dan Aplikasi*. Edisi, 9, Indeks.
- Andry, P. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal Of Applied Business And Economics*, 3(4), 234–250.
- Ardianingsih, A. (2013). Hubungan Komite Audit Dan Kompleksitas Usahadengan Audit Fee. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(02), 20–28.
- Astria, T. (2011). Analisis Pengaruh Audit Tenure , Struktur Corporate Governance , Dan Ukuran Kap Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi & Akuntansi*, 2008–2015.
- Atiningsih, S. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Integritas. *Laporan Keuangan*, 9(November), 110–124.
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor , Kualitas Audit , Manajemen Laba , Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Akmenika*, 16(1), 197–207.
- Azzahrah, Z., & Yuliandhari, W. S. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 - 2013. *Jurnal. Akuntansi Universitas Telkom*.
- Badewin. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional , Komite Audit Dan Kualitas*.
- Bapepam. (2014). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor. *Kep-643/Bl/2012, 3449230(021)*, 20–21.
- Boediono, G. B. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Corporate Governance*, 15–16.
- Brigham. Eugener F. (2006). *Fundamentals Of Financial Management, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Dinar, B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2015. *Jurnal*.
- Dwidinda, J., Khairunnisa, & Nur, T. D. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial

- Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *E-Proceeding Of Management*, 4(3), 2821–2829.
- Eric, F. (2017). *Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Milik Keluarga Bidang Perhotelan*.
- Fakrudin, M. Dan. Hadianto (2001). *Perangkat Dan Model Analisis, Investasi Di Pasar Modal*. Gramedia.
- Ferial, F., Siti, S., & Handayani, R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). In *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)/Vol* (Vol. 33, Issue 1).
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance Indonesia*. Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Haq, F. R. G., Suzan, L., & Muslih, M. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Assets*, 7(No. 1), 41–55.
- Harjito, M. Dan. Agus. (2006). *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua*. Ekonisis.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Husnan, S. (2006). *Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Ke Empat. Bpfe.
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2017). Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei The Influence Of Corporate Governance Structure To Integrity Of Company. *S Financial Statement To Lq45 Company Listed On Idx*, 14(2), 157–179.
- Jensen, M. C. And Meckling W.H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.30/Pojk.05/2014 Tentang Dewam Komisaris Independen*.
- Kusumajaya, Dewan Kadek Oka (2011). *Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Udayana.
- Kusumaningtyas, T. K. (2015). Pengaruh Good Corporate Govenance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Sri-Kehati. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(7).
- Muhammad, J. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Ningrum, N. R. Dan. Rahario., S.N. (2012). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Financial Performance. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(1, Hlm), 707–720.
- Putra, A. A. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013)*.

- Rachmania, D. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dan Komisaris Independent Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industry Tekstil Dan Garmen Periode 2011-2013. *Jurnal. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang*.
- Saputra, A. R. P. (2012). Peran Penguatan Sistem Informasi Pada Metode Strategi Dan Pendorong Inovasi Pada Kinerja Perusahaan. *Jurnal SosioHumaniora*, 3(4), 15–26. <https://doi.org/ISBN : 2087-1899>
- Gusti Rudangga.(2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage. Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana.
- Santoso, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember*.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal*.
- Dwi Putri Kartika Sari. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*.
- Soebiantoro, S. D., & Ugy. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Factor Intern Dan Factor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1).
- Soliha, E. D. T. (2002). Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Factor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 9(2. September), 149–163.
- Sukanto, E., & Widaryanti. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Kap Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2015. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 3(1), 31–42.
- Utami, E. S., & Wulandari, I (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jramb Volume 7(2)*.
- Widarjo. (2010). Pengaruh Ownership Retention, Investasi Dari Proceeds Dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Tesis*.
- Wisnu Purbopangestu, H., (2014) Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Jurusan Akuntansi, S., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2014). Accounting Analysis Journal In Aaj (Vol. 321, Issue 3). [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Aaj](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Aaj)*